

**PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF DAN SALES GROWTH  
TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

(Studi Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

**Nuraini Dwi Sriayumi**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: [nurainidwisriayumi@gmail.com](mailto:nurainidwisriayumi@gmail.com)

Afrizal Tahar, S.H., S.E., M.Acc., Ak., CA

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

***ABSTRACT***

*This research aims to test and prove empirically the influence of the relationship of executive character to leverage, executive character of tax avoidance, sales growth on tax avoidance, leverage against tax avoidance, and executive character of tax avoidance with leverage as an intervening variable. The problem in this study is that there are still companies doing tax avoidance and inconsistency of the result of previous studies. This research method uses empirical studies on consumer goods manufacturing sub-sector companies in the period 2015-2017. The population in this study is a manufacturing company in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. This research sample was selected by purposive sampling method and obtained a sample of 53 samples. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), the data analyzed were*

*processing from annual reports and company financial statements. Hypothesis testing is done by using path analysis and multiple regression analysis, testing using SPSS 15.0. Based on the analysis that has been done, the results show that the executive character has not affect leverage, executive character has a negative effect on tax avoidance, sales growth has not affect tax avoidance, leverage has not affect tax avoidance, and executive character has a positive effect on tax avoidance with leverage. as an intervening variable.*

*Keywords : Tax Avoidance, Executive Character, Sales Growth, and Leverage.*

## **I. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang yang berada di kawasan Asia Tenggara. Sumber pendapatan negara Indonesia berasal dari dua sektor yaitu, meliputi sektor internal dan sektor eksternal. Salah satu sumber penerimaan dari sektor internal yaitu pajak. Sedangkan sumber penerimaan dari sektor eksternal yaitu pinjaman dari luar negeri. Peningkatan pajak digunakan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan mencukupi kebutuhan negara sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang No.16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Teori Keagenan menjelaskan adanya konflik yang akan terjadi antara manajemen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan mengenai pemisahan antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dan *agent* sebagai pengelola perusahaan. Eksekutif adalah suatu individu yang berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, Karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Douglas McGregor (1989) dalam buku *The Human Side of Enterprise*. Teori X menunjukkan bahwa sebagian orang yang berada di suatu perusahaan tidak memiliki ambisi yang tinggi terhadap tujuan

usahanya dan lebih mengedepankan keamanan daripada harus mengambil keputusan yang menimbulkan risiko tinggi. Teori Y menunjukkan bahwa orang-orang di suatu perusahaan pada hakekatnya bekerja untuk dapat memberikan kepuasan bagi orang lain, sehingga kemungkinan orang-orang tersebut tidak ragu untuk mengambil keputusan yang berisiko tinggi agar usahanya dapat berjalan lancar dan dapat memberikan kepuasan bagi pihak yang sama menguntungkan bagi mereka. Pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP) berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan pendapatan dari sektor pajak. Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat sales growth suatu perusahaan maka perusahaan berhasil dalam menjalankan strategi perusahaannya. Yakni ketika kalian sedang melakukan jual beli, dan ada saat kalian mengambil dan memberi hendaklah selalu ingat pada Allah dan janganlah kesibukan dunia melupakan kalian dari hal-hal yang bermanfaat untuk kehidupan akhirat. Oleh karena itu di dalam hadits yang berkaitan dengan pertumbuhan penjualan yaitu :

مَنْ دَخَلَ سُوقًا مِنْ الْأَسْوَاقِ فَقَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كُتِبَ لَهُ أَلْفٌ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ أَلْفٌ سَيِّئَةٍ

Artinya : “barang siapa masuk ke pasar, kemudian dia mengucapkan : “Tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, kerajaan bagi-Nya, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, “maka Allah akan mencatat baginya sejuta kebaikan dan akan menghapuskan darinya sejuta keburukan”. (Mundziri, 2010)

Apabila dihubungkan dengan aspek ekonomi ayat ini menerangkan tentang etika berdagang yang baik, bagaimana seharusnya berdagang dalam konteks keislaman yaitu dimulai dengan membaca doa, kemudian tidak boleh berbuat curang ketika berdagang dengan selalu mengingat Allah SWT, selalu merasa bahwa kita selalu diawasi oleh Allah, tidak ada tempat bagi kita untuk berbuat maksiat dihadapan Allah SWT, karena

Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui apa yang kita perbuat. Seperti yang dilakukan banyak perusahaan manufaktur yang memperjualkan barang konsumsi untuk kebutuhan manusia setiap hidupnya, maka apabila berjualan tidak boleh berbuat curang dalam mengelola barang produksi perusahaan.

*Sales growth* di dalam perusahaan mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu, dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan di masa mendatang. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) erat sekali kaitannya dengan perusahaan yang ingin memaksimalkan laba perusahaan. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang merugikan bagi setiap perusahaan, namun disisi lain pajak merupakan kontribusi besar bagi negara. Penghindaran pajak merupakan tindakan secara legal tetapi tidak melanggar peraturan perpajakan. Penelitian Dyreng & Maydew (2010), definisi dari penghindaran pajak secara luas untuk mencakup apapun yang mengurangi pajak perusahaan relatif terhadap pendapatan akuntansi sebelum pajak. Pajak merupakan unsur pengurang laba yang merugikan bagi setiap perusahaan, namun disisi lain pajak merupakan kontribusi besar bagi negara. Perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan Wajib Pajak berdasarkan teori keagenan dapat menyebabkan perilaku tidak patuh yang dilakukan oleh Wajib Pajak ataupun manajemen perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (Dewinta dan Setiawan, 2016). Faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi Wajib Pajak untuk melakukan *tax avoidance* seperti karakter eksekutif, *sales growth*, dan *leverage*.

#### Rumusan Masalah

1. Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap *leverage*?
2. Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
3. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?
5. Apakah karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening?

## II. LANDASAN TEORI DAN PENURUNAN HIPOTESIS

### **Teori Keagenan ( *Agency Theory* )**

Jensen dan Meckling (1976), mengemukakan definisi *agency theory* adalah hubungan keagenan muncul pada saat satu atau lebih pemilik perusahaan mempekerjakan manajer perusahaan yang bertujuan untuk memberikan jasa dan memberikan kekuasaan kepada agen tersebut untuk membuat suatu keputusan atas nama prinsipal tersebut Menurut Rebecca (2012) dalam Yunistiyani dan Tahar (2017), teori keagenan merupakan hubungan yang timbul akibat adanya kontrak antara pemilik modal dan penerima pekerjaan.

### **Karakter Eksekutif**

Pemimpin perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya memiliki dua karakter, yaitu *risk taker* dan *risk averse* (Low, 2006). Budiman dan Setiyono (2012), eksekutif yang memiliki sifat *risk averse* kurang berani dalam mengambil risiko, sehingga dalam menentukan keputusan lebih memilih risiko yang rendah, sedangkan *risk taker* berani mengambil risiko, sehingga dalam menentukan keputusan lebih memilih risiko yang tinggi. Menurut teori X dan teori Y (*X Y Behavior Theory*) yang dikemukakan oleh Douglas MacGregor (1989) dalam buku *The Human Side Enterprise*.

Teori X menyatakan bahwa sebagian besar orang-orang yang berada di suatu perusahaan tidak memiliki ambisi yang tinggi terhadap tujuan usahanya dan lebih mengedepankan keamanan daripada harus mengambil keputusan yang menimbulkan risiko tinggi. Sedangkan teori Y menunjukkan bahwa orang-orang di suatu perusahaan pada hakekatnya bekerja untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap pelanggan, sehingga kemungkinan pekerja perusahaan tidak ragu untuk mengambil keputusan yang berisiko tinggi agar usahanya dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan kepuasan bagi pihak yang sama menguntungkan bagi mereka.

### **Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan juga akan meningkat, jika pendapatan perusahaan meningkat sehingga beban pajak pun juga akan meningkat. Perdana, (2013) dalam Dewinta dan Setiawan, (2016) pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka laba yang akan dihasilkan pun juga akan meningkat. Ali (2009) menyatakan bahwa *sales growth* atau pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.

### ***Leverage***

*Leverage* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2013). *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang telah memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman (hutang) karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham (Sjahrial, 2009:147).

### **Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Pajak menurut Smeeths (1951), dalam bukunya *de Economische Betekenis der Belastingen*, pajak merupakan sebuah prestasi yang dicapai oleh pemerintah yang terhutang dengan melalui berbagai norma serta dapat untuk dipaksakan tanpa adanya kontraprestasi dari masing-masing individu. Maksud dari pengertian tersebut dalam membiayai pengeluaran pemerintah.

Pajak menurut Soemahamidjaja, S. (1964) dalam disertasinya yang berjudul “Pajak berdasarkan Asas Gotong Royong”, menyatakan bahwa pajak adalah iuran wajib berupa materi atau uang yang dipungut oleh penguasa berdasarkan norma-norma hukum, guna

menutup biaya produksi barang dan jasa kolektif dalam mencapai kesejahteraan umum.

Balter dan Mortenson dalam Zain, (2008:49), *tax avoidance* adalah usaha yang dilakukan untuk menghindari, mengurangi serta meringankan beban pajak pada perusahaan, dengan melakukan berbagai cara yang dapat diperbolehkan oleh perundang-undangan perpajakan dengan memperhatikan ada atau tidaknya suatu akibat pajak yang ditimbulkannya. Merks dalam Prakosa (2014), menjelaskan cara-cara yang dilakukan perusahaan guna melakukan *tax avoidance* yaitu:

- a. Subjek pajak dan objek pajak dipindahkan ke negara-negara yang memberikan ketentuan khusus dalam hal perpajakan atau memberikan keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).
- b. Melakukan transaksi yang memberikan beban pajak yang paling rendah (*formal tax planning*)
- c. Melakukan ongkos kirim (*transfer pricing*)

*Tax avoidance* merupakan cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang cukup rumit dan unik karena disatu sisi diperbolehkan, tetapi tidak diinginkan pada pihak yang bersangkutan (Wijayanti dalam Maharani & Suardana, 2014).

### **Penurunan Hipotesis**

#### Karakter Eksekutif dan *Leverage*

Lewellen (2003), menyatakan adanya eksekutif yang memiliki sifat *risk taker* tidak ragu-ragu untuk memilih pembiayaan yang tinggi yang bersumber dari hutang, meskipun akan menimbulkan risiko perusahaan. Sehingga

eksekutif yang bersifat *risk taker* akan lebih berani menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan walaupun akan menimbulkan risiko yang tinggi. Budiman dan Setiyono, (2012) karakter eksekutif memiliki dua sifat yaitu *risk taker* dan *risk averse* yang dilihat dari besar atau kecilnya risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Y yang dikemukakan oleh Douglas McGregor, (1989) bahwa orang-orang di suatu perusahaan memiliki minat yang tinggi terhadap usahanya, sehingga mereka tidak takut untuk mengambil keputusan yang berisiko tinggi demi tercapainya tujuan perusahaan, salah satunya keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Penelitian Carolina dkk. (2014) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *leverage*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *leverage*.

#### Karakter Eksekutif dan *Tax Avoidance*

Maharani dan Suardana (2014), serta Singly dan Sukartha (2015), apabila eksekutif *risk taker* perusahaan semakin banyak, maka akan semakin berani eksekutif dalam mengambil keputusan meskipun keputusan tersebut memiliki risiko yang tinggi dengan *tax avoidance*. Budiman dan Setiyono, (2012) karakter eksekutif memiliki dua sifat yaitu *risk taker* dan *risk averse* yang dilihat dari besar atau kecilnya risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Y yang dikemukakan oleh Douglas McGregor, (1989) bahwa orang-orang di suatu perusahaan memiliki minat yang tinggi terhadap usahanya, sehingga mereka tidak takut untuk mengambil keputusan yang berisiko tinggi demi tercapainya tujuan perusahaan, salah satunya keputusan untuk melakukan



*tax avoidance*. Penelitian Carolina, *et al* (2014), karakter eksekutif *risk taker* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### *Sales Growth dan Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. *Sales growth* sangat berpengaruh bagi semua perusahaan, penjualan juga dipengaruhi dengan aktiva dan apabila penjualan meningkat maka aktiva juga akan meningkat (Weston dan Brigham, 1991). Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016), *sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### *Pengaruh Leverage dan Tax Avoidance*

Kurniasih dan Sari (2013), hubungan *leverage* dengan *tax avoidance* menunjukkan tidak berpengaruh antara *debt to asset* (DTA), artinya semakin tinggi DTA maka semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan sehingga penghindaran pajak yang dilakukan manajemen akan semakin rendah. Saputra (2017) dan Rachmithasari (2015) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Karakter Eksekutif dan *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai Pemediasi.

Karakter eksekutif akan memengaruhi tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Budiman dan Setiyono, (2012) karakter eksekutif memiliki dua sifat yaitu *risk taker* dan *risk averse* yang dilihat dari besar atau kecilnya risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Y yang dikemukakan oleh Douglas McGregor, (1989) bahwa orang-orang di suatu perusahaan memiliki minat yang tinggi terhadap usahanya, sehingga mereka tidak takut untuk mengambil keputusan yang berisiko tinggi demi tercapainya tujuan perusahaan, salah satunya keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* juga dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh *leverage*, karena *leverage* akan memengaruhi tinggi rendahnya risiko yang diambil oleh eksekutif melalui keputusan besar atau kecilnya penggunaan hutang sebagai pendanaan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) dan Carolina dkk. (2014) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

H<sub>5</sub>: Karakter eksekutif berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

### III. METODE PENELITIAN

#### Subjek atau Obyek Penelitian

Subjek atau Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2017.

#### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember serta laporan tahunan dari tahun 2015-2017.
- c. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi harus menggunakan satuan mata uang rupiah agar tidak menimbulkan perbedaan kurs.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

### **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini ada dua, yaitu:

Karakter eksekutif adalah suatu individu yang berada pada kedudukan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena eksekutif memiliki wewenang dan kekuasaan tertinggi untuk mengatur operasi perusahaannya. Karakter eksekutif dapat diukur dengan menggunakan risiko perusahaan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Risiko Perusahaan} = \text{standar deviasi dari } \frac{EBITDA}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat sales growth suatu perusahaan maka perusahaan berhasil dalam

menjalankan strategi perusahaannya. pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Sales\ Growth = \frac{Penjualan\ akhir - Penjualan\ awal}{Penjualan\ awal}$$

#### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi, menghindari serta meringankan beban pajak perusahaan dengan cara yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan. *Tax avoidance* diukur dengan menggunakan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Tarif pajak efektif (ETR) dapat dihitung dengan menggunakan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan . Maka dapat menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

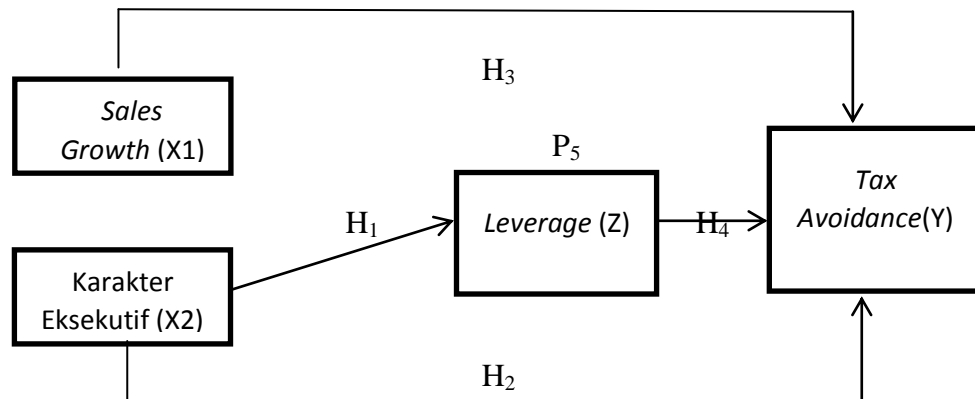
#### Variabel Intervening

Variabel intervening merupakan variabel yang memengaruhi hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara tidak langsung. Variabel intervening menggunakan *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Maka dapat menggunakan rumus :

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## Teknik Analisis

### Uji Hipotesis dan Analisa Data



**Gambar 3.1**

### Model Path Analysis

Untuk menguji hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ ,  $H_5$ , penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi berganda dan path analysis. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan regresi sederhana dan regresi berganda. Pada tahap awal pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening. Pada tahap akhir yaitu pengaruh karakter eksekutif dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* menggunakan analisis regresi berganda. Untuk menguji ditolak atau diterimanya pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening adalah dengan membandingkan besarnya perkalian beta pada pengaruh tidak langsung dengan pengaruh langsung. Jika nilai beta pada pengaruh tidak langsung hasilnya lebih besar maka dibandingkan pengaruh secara langsung, maka intervening diterima. Persamaan sebagai berikut :

$$\text{Persamaan 1 : } Z = \alpha + \beta_1 X_2 + e$$

$$\text{Persamaan 2 : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan :

Z : Leverage

Y : Tax Avoidance

$x_1$  : Sales Growth

$x_2$  : Karakter Eksekutif

e : Error/residual

$\alpha$  : konstanta

$\beta$  : koefisien regresi

#### IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

##### Uji Koefisien Determinasi (R Square dan Adjusted R<sup>2</sup>)

**Tabel 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,118(a)	0,014	-0,005

*Sumber : Hasil olahdata SPSS 2018*

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,014 yang berarti 1,4% variabel *leverage* dapat dijelaskan oleh satu variabel independen yaitu : karakter eksekutif. Sedangkan 98,6% (100%-1,4%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi adjusted R Square**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
2	0,358(a)	0,128	0,074

*Sumber : Hasil olahdata SPSS 2018*

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,074 yang berarti 7.4% variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh satu variabel independen yaitu : karakter eksekutif, *sales growth* dan *leverage*. Sedangkan 92,6% (100%-7,4%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana**

Model	Standardized	Sig.	Kesimpulan
	Coefficients		
	Beta		
(Constant)			
Karakter eksekutif	0.118	0.400	Ditolak

Sumber : Hasil Olahdata SPSS 2018

**Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Standardized	Sig.	Kesimpulan
	Coefficients		
	Beta		
(Constant)		0,987	
Karakter Eksekutif	-0,335	0,017	Diterima
Sales Growth	-0,091	0,505	Ditolak
Leverage	0,065	0,632	Ditolak

Sumber : Hasil Olahdata SPSS 2018

### Uji Parsial (*Uji t*)

Pengaruh karakter eksekutif terhadap *leverage*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa variabel karakter eksekutif memiliki regresi (beta) sebesar 0,118 dan nilai sig sebesar 0,400. Tingkat signifikansi variabel karakter eksekutif lebih besar

dari alpha 0,05, berarti karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

#### Pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel karakter eksekutif memiliki koefisien regresi (beta) sebesar -0,335 dan nilai sig sebesar 0,017. Tingkat signifikansi variabel karakter eksekutif lebih kecil dari alpha 0,05, berarti karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima.

#### Pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *sales growth* memiliki koefisien regresi (beta) sebesar -0,091 dan nilai sig sebesar 0,505. Tingkat signifikansi variabel *sales growth* lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini bahwa secara parsial *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

#### Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi (beta) sebesar 0,065 dan nilai sig sebesar 0,632. Tingkat signifikansi variabel *leverage* lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak.

Pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

Berdasarkan nilai  $\beta_{1KE}$  sebesar 0,118 dan nilai  $\beta_{4LEV}$  sebesar 0,065. Sedangkan berdasarkan tabel 4.14 diperoleh  $\beta_{2KE}$  -1,317. Syarat yang harus terpenuhi agar  $H_5$  terdukung yaitu  $\beta_{1KE} * \beta_{4LEV} > \beta_{2KE}$ . Berdasarkan kedua hasil regresi tersebut, maka dapat disimpulkan  $0,118 * 0,065 > -1,317$  atau  $0,00767 > -1,317$ . Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan. Sehingga variabel karakter



eksekutif terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* melalui *leverage* sebagai variabel intervening. Maka hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) diterima.

### **Pembahasan**

#### Karakter eksekutif terhadap *leverage*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0.400 > 0,05 bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Hal ini dikarenakan eksekutif ini cenderung bersifat *risk averse*, eksekutif yang berhati-hati dalam mengambil risiko perusahaan dengan menggunakan hutang sebagai pendanaan perusahaan. Karena jika eksekutif menggunakan hutang sebagai dana perusahaan akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, jika beban bunga perusahaan meningkat dan tidak dapat memenuhi operasi perusahaan maka perusahaan akan lebih berisiko mengalami kebangkrutan. Wirjawan (2015) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara karakter eksekutif dengan *leverage*. Agustiniingsih (2017), karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *leverage*, berarti tinggi rendahnya suatu karakter eksekutif tidak memengaruhi pembiayaan perusahaan yang berasal dari hutang.

#### Karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0.017 > 0,05 dan nilai beta -0.335 bahwa karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Carolina dkk (2014) menyatakan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh negatif terhadap CETR. Pranata (2014), karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hal ini dikarenakan karakter eksekutif cenderung ke eksekutif *risk averse*. Eksekutif *risk averse* adalah eksekutif yang kurang menyukai risiko sehingga dalam memilih keputusan bisnis akan memilih keputusan yang tidak mengakibatkan risiko tinggi

terhadap perusahaannya maka eksekutif tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

#### *Sales Growth terhadap tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,505 > 0,05 bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Singly dan Sukartha (2015), menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Wulansari dan Dewi (2017) dalam Permata A. D dkk (2018), bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan meningkat maka laba perusahaan yang didapatkan juga akan meningkat. Jika laba perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut dianggap mampu dalam membayar pajak. Jika perusahaan mampu membayar pajak maka perusahaan tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

#### *Leverage Terhadap Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig 0,632 > 0,05 bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan *leverage* tidak akan memengaruhi besar kecilnya tindakan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan pada dasarnya tidak ada perusahaan yang rela melakukan pembayaran pajak, karena perusahaan menganggap pembayaran pajak tidak memberikan imbalan pada pihak perusahaan. Singly dan Sukartha (2015) yang menyatakan adanya pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Karakter Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai variabel intervening.

Berdasarkan hasil hipotesis kelima dengan menggunakan perbandingan perkalian beta dari pengaruh tidak langsung (pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening) dengan pengaruh langsung

(karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*), dapat dilihat pada tabel 4.14 hasil perbandingan sebesar  $0,118 * 0,065 > -1,317$  atau  $0,00767 > -1,317$ . Maka dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif dapat berpengaruh terhadap *tax avoidance* melalui *leverage* sebagai variabel intervening. Karena eksekutif pada penelitian ini cenderung bersifat *risk taker* yang berani menggunakan hutang sebagai dana perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan cenderung melakukan *tax avoidance*. Perusahaan ini memiliki dua beban yaitu beban hutang dan beban pajak, eksekutif lebih memilih untuk melakukan pembayaran hutang dibandingkan pembayaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Carolina dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa di dalam suatu perusahaan terdapat pengaruh karakter eksekutif terhadap tindakan *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.

## V. Simpulan, Saran, Keterbatasan, Implikasi

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Karakter Eksekutif *risk averse* tidak berpengaruh terhadap *Leverage* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017.
- b. Karakter Eksekutif *risk averse* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017.
- c. *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017.
- d. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017.

- e. Karakter Eksekutif *risk taker* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* dengan *Levergae* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2015-2017.

### **Saran**

Beberapa saran dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan jenis sampel yang berbeda. Tidak hanya menggunakan jenis perusahaan manufaktur saja, namun menggantinya dengan menggunakan jenis perusahaan yang lainnya dan lebih spesifik seperti halnya dengan perusahaan perbankan, perbankan syariah, pertambangan, jasa dan lain-lain.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode sampel yang lebih lama, agar dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.
- c. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap penghindaran pajak atau yang lainnya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini hanya 53 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tereliminasi, disebabkan adanya outlier pada kriteria penelitian ini.
- b. Rendahnya *Adjusted R Square* dari model yang diuji dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap penghindaran pajak.

### **Implikasi**

Beberapa implikasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dampak bagi lingkungan

Berkurangnya penghindaran pajak (*Tax avoidance*) oleh pihak eksekutif, maka pembangunan masyarakat dapat adil dan merata.

b. Dampak bagi sosial

Berkurangnya penghindaran pajak (*Tax avoidance*), maka kemiskinan terkendali, kesejahteraan masyarakat merata, dan pengangguran terkendali.

c. Dampak bagi ekonomi

Berkurangnya penghindaran pajak (*Tax avoidance*), maka dapat membantu perekonomian masyarakat, PAD meningkat, pendapatan perkapita masyarakat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningasih Sheyla A, 2017, Pangaruh Karakter Eksekutif, Ukura Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta.*
- Ali Kesuma. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go-Public Di BEI. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*. Vol. II. No. 1/Hal: 38–45.
- Budiman, J., & Setiyono, 2012, “Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)”, *Makalah Simposium Nasional Akuntansi 15*.
- Carolina, V., Natalia M., & Debbianita 2014, “Karakteristik Esekutif Terhadap Tax Avoidance dengan *Leverage* sebagai variabel intervening”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.18.
- Dewinta, I. A.R. dan Setiawan, E.P, 2016, ”Pengaruh Ukuran Perusahaan Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,14(3),1584-1615.
- Dyreng, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L, 2010, “The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance”, *The Accounting Review*, Vol 85.
- Hanafi, M M., 2013, *Manajamenen Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta:BPFE
- Jensen, M. C., & Mecking, W. H, 1976, “Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure, *Journal of financial economics*”,Vol.3.
- Kurniasih, T., & Sari Ratna, M.M., 2013, “Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance”, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol.18.
- Lewellen, Katharina., 2003, “Financing Decision When Managers Are Risk Averse”. *Working Paper Mit Sloan School of Management*.
- Low, Angie., 2006, “Managerial Risk-Taking Behavior and Equity- Based Compensation”. *Journal of Financial Economics*, Vol. 92.
- MacGregor, Douglas., 1989, *The human side of enterprise*, New York.
- Maharani, I.G.A.C & Suardana K.A., 2014, ”Pengaruh *corporate governance*, *profitabilitas* dan karakteristik eksekutif pada *tax avoidance*: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali. Hal.525-539.

- Mundziri Al., 2010, *Sokhah at Tarhib wa at Tarhib. Pustaka Sahifa*. <https://makalahkukaryaku.blogspot.com/2017/11/hadist-tentang-hukum-etika-atau-nilai.html>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2018 pk. 05.00 WIB. Yogyakarta
- Pemerintah RI, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Pasal 1 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, <http://www.pajak.go.id/sites/default/files/UU-KUP-001-13-UU%202013-00%20Mobile.pdf>
- Permata A. D. dkk, 2018, Pengaruh Size, Age, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 19(01), hal 10-20.
- Prakosa, Kesit Bambang., 2014, Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Corporate Governance* terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram.
- Pranata, Febri Mashudi., 2014, "Pengaruh Karakter Eksekutif dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*" *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta. Padang.
- Rachmithasari, A.F., 2015, Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saputra, M.D.R & Asyik, N.F., 2017, Pengaruh profitabilitas, leverage, dan corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol(6),2-19.
- Sjahrial, Dermawan., 2009, *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suyanto, K.D., & Supramono., 2012, Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No 2, hal. 167-177.
- Swingly. C., & Sukartha. I., 2015, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth Pada Tax Avoidance", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.10.
- Weston, Fred, J dan Brigham, F, Eugene., 1990, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Wirjawan, Ricardo, S. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. ISSN: 1410 – 9875, 17 (1a), November.
- Yunistiyani dan Tahar., 2017, "Analisis Hubungan Corporate Social Responsibility dan Agresivitas Pelaporan Keuangan terhadap Agresivitas Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi",

*Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.2 No.1 Hal:01-31*. Diakses tanggal 27 September 2018 pukul 06.00 WIB.

Zain, Mohammad., 2008, "*Manajemen Perpajakan edisi 3*". Jakarta: Salemba Empat.